

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan lingkungan dalam sebuah karya sastra. Ilmu sastra dan alam memiliki peran yang saling berhubungan. Ekologi sastra mampu menjadi ilmu yang dapat memperluas sudut pandang manusia dalam memahami persoalan-persoalan tentang lingkungan hidup yang terdapat dalam sudut pandang sastra, karena dalam kajian ini membahas bagaimana manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam. Sehingga perlu adanya keseimbangan yang selaras antara alam dan sastra dalam memberikan dampak positif terhadap kehidupan.

Saat ini kajian ekologi sastra menjadi kajian yang banyak digunakan untuk penelitian khususnya pada ekokritik. Masalah kerusakan alam, pembakaran hutan, penebangan liar, pencemaran lingkungan, dan mengeksploitasi hutan tentu pernah terjadi pada realitanya sehingga hal ini diangkat menjadi topik penelitian sastra untuk mengajarkan kepedulian terhadap alam. Menurut Garrad (Endraswara, 2016:37) mengemukakan bahwa, gerakan lingkungan modern muncul karena beberapa kritik lingkungan yang terjadi, dan hal tersebut jelas menunjukkan betapa pentingnya menemukan makna lingkungan yang dimuat dalam enam konsep, yakni: (1) pencemaran lingkungan, (2) hutan belantara, (3) bencana alam, (4) perumahan/tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi.

Sejak awal peradaban hubungan antara manusia dan alam sudah menjadi hal yang tidak diragukan lagi. Hubungan antara manusia dan alam terjadi karena manusia merupakan bagian dari ekosistem alam yang memiliki ketergantungan dengan alam. Alam mampu memberikan dan menyediakan berbagai sumber yang dibutuhkan oleh manusia untuk keberlangsungan hidup seperti, air, udara, makanan, dan bahan baku. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi alam mulai eksploitasi menjadi lebih intensif.

Kesadaran akan pentingnya menjaga alam tumbuh dari berbagai kalangan. Konsep pembangunan berkelanjutan, konservasi lingkungan, dan gerakan hidup ramah lingkungan menjadi bukti bahwa manusia dapat membangun hubungan yang harmonis dengan alam. Oleh karena itu, memahami dan merefleksikan kembali hubungan manusia dan alam menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena hubungan manusia dan alam sangat penting untuk menciptakan masa depan yang lestari dan berkelanjutan.

Namun, dalam perkembangannya, aktivitas manusia sering kali tidak sejalan dengan prinsip-prinsip berkelanjutan. Aktivitas atau tindakan manusia dengan melakukan penebangan hutan secara ilegal, pencemaran lingkungan, perubahan iklim, terjadinya bencana, dan punahnya keanekaragaman hayati merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa aktivitas manusia tidak hanya memanfaatkan alam tetapi aktivitas manusia juga berperan besar dalam merusaknya. Dampak dari aktivitas manusia itu lah yang menjadi problematika bagi alam. Salah satu aktivitas manusia yang berperan besar dalam memberikan dampak

pada alam dan lingkungan adalah pada aktivitas pertambangan dan sastra menjadi salah satu media utama seseorang menyuarakan mengenai ekologi tersebut.

Karya sastra merupakan penggambaran pengalaman, perasaan, pemikiran, dan kehidupan manusia melalui bahasa dan makna. Ekologi dapat ditemukan dalam karya sastra. Salah satu bentuk dari karya sastra ialah novel. Novel adalah karya sastra fiksi yang dikemas dengan rangkaian cerita-cerita kehidupan manusia baik itu dari lingkungan sosial bahkan lingkungan keluarga yang dibangun dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel sangat kompleks penulisannya, sehingga karya tersebut dapat dikatakan panjang, dan beragam. Karangan novel berbentuk prosa dengan menempatkan serangkaian cerita kehidupan manusia dengan alam dan lingkungannya menonjolkan perilaku manusia dalam bertindak bersahabat terhadap lingkungan dan alam. Oleh karena itu, ekologi sastra dapat ditemukan dengan konteks sosial yang akan mempengaruhi penciptaan karya sastra (novel), sehingga memungkinkan pembaca akan memahami karya sastra tidak hanya sebagai karya tetapi juga hasil dari proses kreatif yang dinamis.

Pada dasarnya konsep dari novel terdapat ruang dialog yang membangun serangkaian peristiwa wacana dalam sebuah cerita. Dalam hal ini, unsur ekstrinsik sangat terikat karena pengaruhnya dari luar seperti ekologi sastra yang melatarbelakangi pengarang dalam mengembangkan alur cerita. Jika tidak ada unsur ekstrinsik dapat dikatakan karya sastra tersebut tidak lengkap. Oleh karena itu unsur ekstrinsik menjadi area penting dalam sebuah karya sastra. Terkait dengan pemaparan tersebut yang menjadi objek penelitian ini adalah novel yang belum pernah diteliti sebelumnya dengan kajian ekologi sastra yaitu novel *Teruslah Bodoh*

Jangan Pintar karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2024 oleh penerbit Sabak Grip Nusantara.

Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* dasarnya menceritakan tentang sebuah proses persidangan konsesi terkait dengan konsesi sebuah perusahaan karena perusahaan tersebut diduga bermasalah berdasarkan analisa dari sebuah organisasi lingkungan. Perusahaan tersebut (PT Minerals dan Mining) memiliki keterlibatan dengan pemerintah demi memuluskan usaha tambangnya. Perusahaan tersebut sudah berjalan sejak lama dan turun menurun sebelum akhirnya mejadi legal akan tetapi usaha tambang yang dilakukannya tetap merusak lingkungan dan alam tanpa memikirkan dampak dari tambang tersebut. Oleh karena itu, dengan kurangnya keselamatan kerja yang diberikan kepada pekerja dan ketidakbertanggungjawaban untuk melakukan reklamasi tambang menjadi problematika yang akhirnya berdampak buruk terhadap lingkungan, alam, binatang, dan manusia tanpa menerima kesadaran demi kemajuan perusahaannya.

Proses sidang berjalan dengan durasi lebih dari 1 bulan. Para aktivis lingkungan terus berjuang dengan sumber daya yang serba kekurangan sebagaimana yang mereka miliki hanya dapat dikatakan cukup. Di sisi lain perusahaan tambang menyewa pengacara terbaik di Indonesia untuk memastikan bahwa dia akan memenangkan konsesi ini dan bisa melenggang untuk mengeruk habis sumber daya di Indonesia tanpa memedulikan peraturan yang ada. Dalam persidangan kedua belah pihak menghadirkan saksi hidup disetiap kali jadwal persidangan berlangsung. Saksi yang hadir di setiap persidangan menceritakan

secara detail apa saja yang telah mereka alami dan apa hal yang telah perusahaan tersebut perbuat terhadap mereka, keluarga, dan lingkungannya.

Alasan novel ini menjadi objek penelitian karena di dalamnya mengangkat isu-isu tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pertambangan, dan hubungan manusia dengan alam yang terjadi dalam jumlah yang banyak, sehingga dapat dikatakan bahwa isi pada novel ini mengandung ekologi sastra. Oleh karena itu, dengan asumsi tersebut dapat diketahui bahwa ekologi sastra menjadi titik utama penelitian ini menarik untuk dilakukan. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa peristiwa alami dalam kehidupan. Dengan demikian, untuk melihat ekologi sastra tersebut perlu ditinjau lebih dalam pada indikator hubungan manusia dan alam serta dampak dari aktivitas pertambangan. Selain itu, terkait dengan karya sastra bahwa pendekatan ekologi sastra sangat berdampingan erat dengan unsur ekstrinsik sebagai salah satu unsur pembangun karya sastra.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwa untuk mendeskripsikan hubungan manusia dan alam serta dampak aktivitas pertambangan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*, peneliti berpedoman pada teori yang dikemukakan dalam buku Endraswara yakni *Metode Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan*. sedangkan teori-teori lainnya menjadi pendukung yang relevan. Pemilihan teori tersebut atas dasar pemahaman yang dapat ditangkap oleh peneliti terkait dengan ekologi sastra sebagai kajian dalam penelitian ini. Adapun untuk melakukan penelitian tersebut, peneliti memberi judul penelitian ini yakni "*Representasi Hubungan Manusia dan Alam serta Dampak Aktivitas Pertambangan dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye*".

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana representasi hubungan manusia dan alam serta dampak aktivitas pertambangan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.

1.3 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan fokus penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. bagaimanakah representasi hubungan manusia dan alam dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye?
2. bagaimanakah dampak aktivitas pertambangan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah

1. untuk mendeskripsikan hubungan manusia dan alam dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.
2. untuk mendeskripsikan dampak aktivitas pertambangan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara operasional penelitian ini dilakukan bermanfaat dalam bentuk teoretis dan praktik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini semoga bisa memberikan dampak positif dan berkontribusi dalam pengembangan teori sastra, khususnya pada kajian ekologi sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Pembaca

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan kesadaran lingkungan, informasi dan pengetahuan terkait ekologi sastra yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.

b. Program Studi/Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap prodi dan keberkembangan untuk prodi dan kampus khususnya dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan terkait ekologi sastra.

c. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa meberikan referensi, sumber pengetahuan, dan acuan bagi peneliti lain melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan ekologi sastra dalam sebuah karya sastra (novel).

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimuat untuk menghindari kesalahpahaman menafsir istilah-istilah yang terkait dengan penelitian.

1. Ekologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau lingkungan dengan makhluk hidup dalam sebuah karya sastra yang memiliki hubungan satu sama lainnya.
2. Hubungan manusia dan alam adalah hubungan timbal balik antara manusia dan alam sebagai makhluk hidup dengan lingkungan alam tempat tinggalnya.
3. Dampak aktivitas pertambangan adalah akibat-akibat yang muncul dari aktivitas pertambangan dan aktivitas tersebut dilakukan oleh manusia dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.
4. Novel adalah karya sastra fiksi yang dikemas dengan rangkaian cerita-cerita kehidupan manusia dan juga masyarakat baik itu dari lingkungan sosial maupun keluarga dengan segi penulisan yang kompleks, panjang, dan beragam.
5. Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye adalah novel yang menceritakan kisah peristiwa-peristiwa para tokoh saksi tentang dampak pertambangan di masa lalu di sebuah persidangan tertutup terkait konsesi. Novel tersebut terbitan penerbit PT. Sabak Grip Nusantara di Jakarta, pada 1 Februari 2024 dengan tebal buku 371 halaman.